

**Makna Kata *Yad* (يَد) Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Muhammad Imaduddin

NIM: 19105030088

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:


Nama : Muhammad Imaduddin
NIM : 19105030088
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : RT 07 RW 11 Desa Rasabou Kec. Sape Kab. Bima NTB.
Telp/Hp : 081390399058
Judul Skripsi : Makna kata *yad* dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2023


Muhammad Imaduddin
NIM. 19105030088

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Imaduddin

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Imaduddin

NIM : 19105030088

Judul Skripsi : Makna kata *yad* Dalam Al-Qur'an

(Analisa Semantik Toshihiko Izutsu)

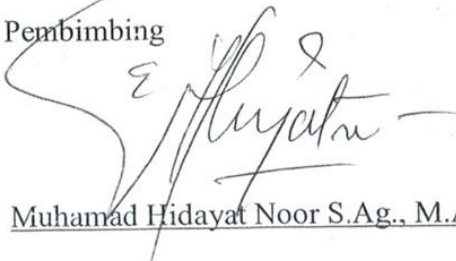
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Pembimbing



Muhamad Hidayat Noor S.Ag., M.Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1210/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Makna kata (يَد) *Yad* Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IMADUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030088
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e58d4027724



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e5b02be763b



Penguji III

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e430cc30efe



Yogyakarta, 09 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

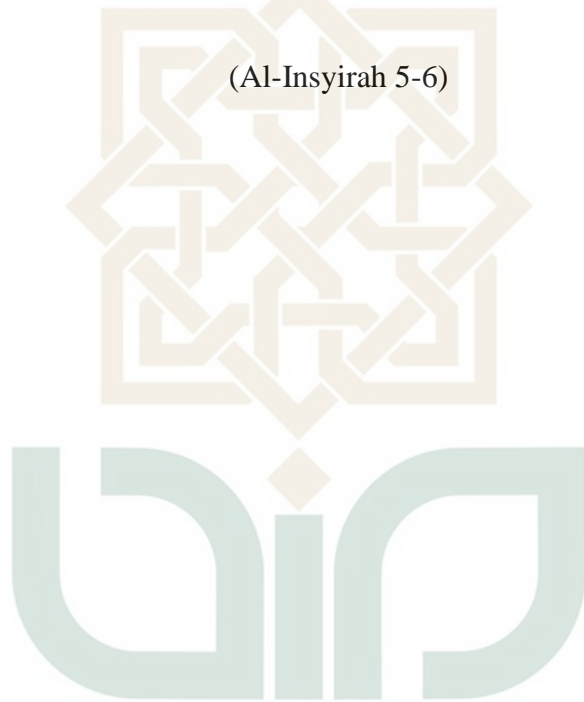
Valid ID: 64e71f3841879

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Tabel 1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	Be
ت	t	Te
ث	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	j	Je
ح	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	Ka dan ha
د	d	De
ذ	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	r	Er
ز	z	Zet
س	s	Es
ش	sy	Es dan ye
ص	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`	Koma terbalik (di atas)
غ	g	Ge

ف	f	Ef
ق	q	Ki
ك	k	Ka
ل	l	El
م	m	Em
ن	n	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	‘	Apostrof
ي	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*

مُشَبِّهَةٌ ditulis *musyabbihah*
مُجَسِّمَةٌ ditulis *mujassimah*

III. Tā’ marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ‘h’

هبة ditulis *hibah*
جزية ditulis *jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis ‘t’:

نعمة الله ditulis *ni’matullāh*
زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

ا ditulis a ضَرَبَ *daraba*
ي ditulis i فَهِمَ *fahima*
و ditulis u كَتَبَ *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + Alif dengan ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *Jāhiliyah*

2. Fathah + Alif maqsūr dengan ā (garis di atas)

يسعي ditulis *Yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati dengan ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati dengan ū (dengan garis atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

VIII. Kata sandang Alif dan Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis dengan al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah

الشمس ditulis *As-syams*

السماء ditulis *As-samā'*

IX. Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah mencurahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya sampai di *yaumul qiyāmah*. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Makna Kata *Yad* dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Skripsi ini diajukan kepada Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imran S.Th.I., M.Hum selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku bapak dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar akademik Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak berjasa pada diri penulis guna memperluas cakrawala pengetahuan.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Nurmi yang doa dan dorongan semangatnya tidak putus-putus kepada anak-anaknya untuk selalu semangat dalam menimba ilmu dan tidak lupa untuk beribadah. Dan juga kepada kedua adik ku Bahjatun Saniyah dan Muhammad Fazlur Rahman yang tetap mendoakan untuk yang terbaik.
9. Kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an Tafsir angkatan 2019.
10. Kepada teman-teman Inspiring 2018 UIN Sunan Kalijaga.
11. Kepada teman-teman KKN 108 Kembang Putih.
12. Dan tak lupa pihak-pihak lain yang tak sempat disebutkan di sini yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan seluruh pihak dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan. Amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Penulis



Muhammad Imaduddin
NIM.19105030088

ABSTRAK

Kata kunci yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk struktur konseptual dasar pandangan dunia Al-Qur'an. Salah satu kata kunci ini adalah "*yad*". Penggunaan kata *yad* dalam Al-Qur'an memiliki fleksibilitas dan keragaman makna ketika ditempatkan dalam berbagai struktur kalimat. Kata *yad* disebutkan sebanyak 122 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai derivasinya. Meskipun makna umumnya adalah "tangan" secara fisik, baik milik manusia maupun hewan, dalam Al-Qur'an, kata *yad* memiliki sejumlah makna yang lebih luas dan bervariasi dari makna aslinya. Ini menjadi ide penelitian untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami keseluruhan Al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan Toshihiko Izutsu, dengan harapan dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosa kata *yad* yang terdapat di dalam Al-Quran. Semantik Al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia Al-Qur'an (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci Al-Qur'an. Selanjutnya, langkah-langkah untuk mencapai pandangan dunia Al-Qur'an tersebut yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari makna dasar dan makna relasional kata *yad*, kemudian meneliti sejarah penggunaan kata *yad* pada periode pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kata *yad* secara dasar mengacu pada tangan secara fisik, yang merupakan ciri umum yang dimiliki oleh makhluk hidup, termasuk manusia dan hewan. Namun, dalam konteks Al-Qur'an, kata *yad* memiliki makna relasional yang lebih luas dan bervariasi. Dalam Al-Qur'an, kata *yad* dapat merujuk pada beberapa hal, antara lain sebagai anggota tubuh (*jāriḥah*), alat untuk berbuat bagi manusia, tangan milik Allah, periode waktu yang sudah berlalu, waktu yang akan datang, tempat (di depan), kepemilikan atau kepunyaan, kekuatan, penyesalan, patuh, dan menahan atau bakhil. Pada periode pra Qur'anik, *yad* diartikan sebagai tangan yang dimiliki oleh makhluk hidup seperti manusia atau hewan. Namun, pada periode Qur'anik, makna kata *yad* berkembang bersamaan dengan konsep-konsep baru yang muncul dalam Al-Qur'an. Kemudian, pada periode pasca Qur'anik, makna kata *yad* terus berkembang dan menjadi dasar argumen bagi golongan *musyabbihah* dan *mujassimah* yang meyakini bahwa Allah memiliki *jism* (tubuh), suatu pandangan yang kontroversial dalam teologi Islam.

DAFTAR ISI

Makna Kata <i>Yad</i> (يَد) Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB V PENUTUP.....	20
A. Kesimpulan	20
1. Makna Dasar dan Makna Relasional.....	20
2. Makna Sinkronik dan Diakronik	21
3. <i>Weltanschauung</i>	22

B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25
CURRICULUM VITAE.....	30



DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Transliterasi Konsonan vi
- Tabel 2: Derivasi kata yad di dalam Al-Qur'an **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3: Golongan surat Al-Qur'an dengan kata yad di dalamnya..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4: Kata yang mempengaruhi kata yad di dalam Al-Qur'an. **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 5: Medan semantik kata yad dalam Al-Qur'an dengan analisis sintagmatik **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 6: Makna kata yad dalam Al-Qur'an dengan analisis sintagmatik **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 7: Medan semantik kata yad dalam Al-Qur'an dengan analisis paradigmatis **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 8: Yad sebagai makna anggota tubuh (jāriḥah)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 9: Yad sebagai makna alat untuk berbuat bagi manusia... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 10: Yad sebagai makna yang menggambarkan tangan milik Allah..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 11: Yad sebagai makna waktu yang sudah berlalu **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 12: Yad sebagai makna waktu yang akan datang **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 13: Yad sebagai makna tempat (di depan) ...**Error! Bookmark not defined.**

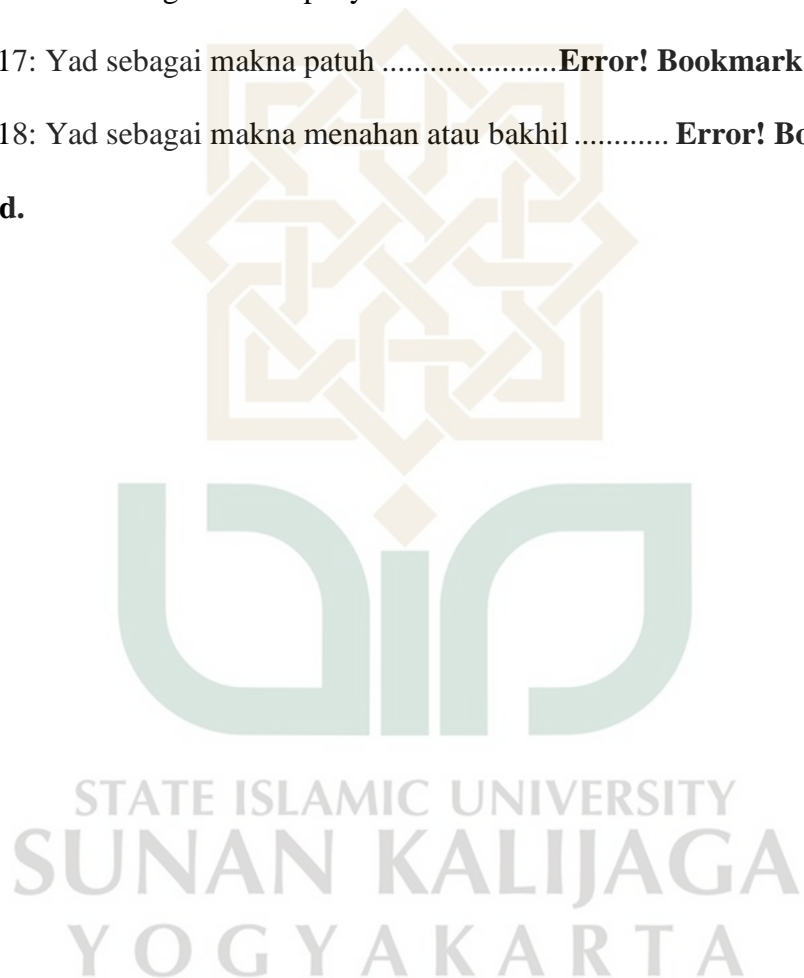
Tabel 14: Yad dengan makna kepemilikan atau kepunyaan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 15: Yad sebagai makna kekuatan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 16: Yad sebagai makna penyesalan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 17: Yad sebagai makna patuh**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 18: Yad sebagai makna menahan atau bakhil **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata bahasa Arab dalam Al-Qur'an merupakan salah satu unsur kemukjizatan yang membuat dirinya istimewa sehingga tidak ada makhluk yang dapat berkarya sama dengan susunan kata bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an setidaknya memiliki beberapa nama yang menggambarkan Al-Qur'an itu sendiri, *Al-Hudan* salah satunya, yang berarti petunjuk bagi umat manusia yang mendambakan rida Allah SWT dan masih banyak sebutan lain di dalam ayat-ayat lainnya.¹ Oleh karena itu untuk merealisasikan sebutan *Al-Hudan* tersebut maka umat Islam dan para ulama berupaya untuk memikirkan ulang interpretasi bagi beberapa ayat etika hukum yang menjadikan kelemahan bagi 'hukum Islam' karena banyaknya interpretasi yang difungsikan sebagai hukum pada periode pra-modern tidak lagi dapat diaplikasikan kecuali oleh segelintir kelompok masyarakat pada zaman modern.²

Dalam perdebatan akan segi bahasa dalam Al-Qur'an telah lama melibatkan antara golongan yang mendukung akan adanya majas dan tidak. Mereka yang menganggap adanya majas dalam Al-Qur'an memandang sebagai suatu unsur keindahan bahasa yang dimiliki Al-Qur'an dan mereka

¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* Bandung: Pustaka, 1996, hlm. 1.

² Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017, hlm. 9.

yang menafikan adanya majas dalam Al-Qur'an memandangnya sebagai suatu kebohongan yang ada dalam Al-Qur'an karena alasan bahwa ungkapan majas tidak memaksudkan apa yang tersirat (literal). Oleh karena itu tujuan mereka yang menafikan akan unsur majas dalam Al-Qur'an tidak lain untuk mengagungkan Allah dan kalam-Nya dari segala kekurangan.³

Makna kata *yad* memang diartikan sebagai tangan secara fisik mulai dari ujung jari sampai lengan apabila merujuk kepada pengertian secara etimologis. Namun dalam Al-Qur'an kata *yad* terlibat dalam berbagai macam persoalan dan hukum sehingga membuat ia terlepas dari makna aslinya. Makna *yad* yang teridentifikasi maknanya sebagai sepasang tangan banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, namun tidak hanya yang bersifat literal namun makna yang bersifat majasi pun disebutkan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan akan kegunaan serta sebab akibat yang akan dipertanggung jawabkan oleh seorang manusia karena menyalah gunakan fungsi dari sepasang tangan. Dalam *Tafsir Al Misbah*, kata *yadā* bermakna kedua tangan, dalam hal ini bukan berarti haqiqi tetapi bermakna majasi yakni totalitas akan perbuatan buruk seperti yang digambarkan oleh seorang Abu Lahab dalam surat Al-Masad. Penggunaan kata *yadā* dalam ungkapan majas sendiri merupakan kebiasaan manusia dalam melakukan segala sesuatu dapat terlaksana dengan baik bahkan buruk melalui kedua

³ Sukamto Said, "*al-Majaz fi al-Qur'an: Dirasah 'an al-Musykilat al-Mustolahiyah wa al-Lugowiyah*", Al-Jamiah, no. 60, 1997, hlm. 66.

tangannya.⁴ Sehingga tangan menjadi alat tubuh yang dominan dibandingkan dengan yang lain dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan manusia.

Secara teologis makna kata *yad* sendiri bukan saja berarti tangan, lengan; tapi juga dapat berarti pegangan, kekuasaan, peran dan tugas.⁵ Derivasi kata *yad* dalam Al-Qur'an mencapai 19 macam dengan jumlah keseluruhan 122 pengulangan kata *yad* beserta derivasinya dalam Al-Qur'an.⁶ Beberapa contoh ayat Al-Qur'an yang membentuk derivasi baru dari kata *yad* adalah sebagai berikut:

1. Ali-Imrān [3]: 73

قُلْ إِنَّ الْفُضْلَ بِيَدِ اللَّهِ ۖ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Dia memberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

2. Al-A'raf [7]: 195

أَلَمْ لَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ آيْدٍ يَبْتَاطُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلْ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُوا ۗ فَلَا تُنظِرُونَ

“Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad), "Panggillah (berhala-berhalamu) yang kamu anggap sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakanku), dan jangan kamu tunda lagi”

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2017, Juz 15, hlm. 598.

⁵ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>. Diakses tanggal 26 Desember 2022.

⁶ Muhammad Fuad Al-Baqi. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-qur'an al-Karīm*, Kairo: Darul Hadist, 2007, hlm 770-772.

3. An-Naba' [78]: 40

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ۚ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكٰفِرُ يَلَيِّنَنِي كُنْتُ تُرَابًا

"Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (orang kafir) azab yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata, "Alangkah baik seandainya dahulu aku jadi tanah."

Dengan beberapa contoh derivasi di atas, kata *yad* dalam Al-Qur'an menuju ke poin yang krusial yaitu dengan merambah ke ranah Aqidah karena pentakwilan kata *yad* milik Allah. Sudah jelas bahwa Allah tidak menyerupai makhluk-makhluknya sehingga tidak mungkin memiliki tangan layak yang digambarkan oleh imajinasi seorang manusia. Di antara para ulama kontemporer dan klasik terpecah menjadi dua golongan yaitu yang mempercayai bahwa Allah memiliki anggota tubuh, namun berbeda dengan anggota tubuh manusia atau makhluk lainnya. Dan kelompok yang menafikan akan keberadaan *yad* Allah mengatakan bahwa Allah tidak menyerupai dan tidak dapat diserupai oleh siapa pun. Karena sejatinya ayat-ayat yang menyinggung kepemilikan *yad* milik Allah, tidaklah membahas dalam arti tangan secara fisik sama sekali. Ia sekedar ungkapan untuk menjelaskan suatu makna yang dapat diketahui setelah mengetahui konteks ayatnya.

Dengan beberapa contoh perbedaan makna *yad* di atas membuktikan bahwa derivasi kata *yad* dengan perubahan maknanya dari bermakna tangan hingga disandingkan dengan fisik Allah Tuhan seluruh alam maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam akan berbagai derivasi *yad* yang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengungkap seluruh

makna derivasi kata *yad* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik milik Toshihiko Izutsu. Dalam analisisnya ia berusaha untuk mengungkap pandangan Al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan menentukan kosa kata dan istilah penting dari setiap lafaz.⁷ Dari istilah penting atau kata kunci yang ditemukan kemudian akan membentuk dan menemukan komponen dasar konsep-konsep tertentu.⁸ Dengan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang mendasari seluruh amal dan perbuatan umat Islam, maka Toshihiko Izutsu memandang bahwa tidak ada ayat Al-Qur'an yang tidak melibatkan Tuhan. Karena menurutnya Al-Qur'an bersifat teosentris yang memandang bahwa Tuhan adalah sumber dalam ajaran moral dan etika bagi manusia.⁹

Tujuan utama penelitian semantik untuk kata *yad* dalam Al-Qur'an, yang terutama berasal dari pemikiran Toshihiko Izutsu, adalah untuk mengembangkan pemahaman konseptual *weltanschauung* akan pandangan dunia (*world view*) dan masyarakat melalui analisis yang sederhana namun bermakna, yaitu kosakata dan istilah penting dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini, diharapkan kemudian muncul pesan yang dinamis dan sistematis

⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahmi Husen (dkk.), Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997, hlm. 3.

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 16.

⁹ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993, hlm. 21.

tentang konsep-konsep utama yang terlibat dalam membentuk visi Qur'an bagi alam semesta.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *yad* di dalam Al-Qur'an?
2. Apa makna sinkronik dan diakronik kata *yad* di dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *yad* di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *yad* di dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata *yad* di dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui *weltanschauung* kata *yad* di dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya, manfaat yang diharapkan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan wujud dari kontribusi sederhana dalam pengembangan kajian Al-Qur'an, khususnya, dalam kajian semantik Al-Qur'an.
2. Secara umum penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah sumbangan pemikiran, untuk menopang, bahkan memperluas khazanah keislaman terutama dalam bidang kajian Tafsir Al-Qur'an.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, penulis telah melakukan beberapa analisis terhadap beberapa literatur pustaka. Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan serta tinjauan dari penelitian-penelitian yang dirasa berkaitan dan searah. Juga memberikan gambaran yang jelas akan ruang kosong yang menjadi fokus penelitian nantinya yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian Al-Qur'an yang mengikutsertakan teori semantik Toshihiko Izutsu bukanlah sesuatu yang baru dan asing bagi para peneliti dan sarjana muslim, sebab sudah banyak karya ilmiah yang membahasnya baik dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis bahkan disertasi. Dengan Benang merah penelitian ini adalah semantik dan kata *yad* dalam Al-Qur'an maka terdapat banyak kajian dan penelitian yang membahas tentang semantik Toshihiko Izutsu dan kata *yad* dalam Al-Qur'an:

Buku Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Buku ini menjelaskan tentang semantik dengan menggunakan metode-metode yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu yang berfokus pada interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Fokus buku ini adalah terhadap analisis semantik khususnya hubungan antara Tuhan dan Manusia dan berbagai contoh penerapannya dalam menganalisis beberapa kata dalam Al-Qur'an.¹¹

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahmi Husen (dkk.), Yogyakarta: Tiara Wacana 1997.

Buku *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Keragaman Konsep Kunci*, karya Dawam Raharjo. Buku ini berisi berbagai macam konsep-konsep kunci yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik dan sosial. Salah satu sub bab buku tersebut adalah 'Adl yang berarti keadilan yang bermakna tidak menyimpang dari kebenaran, tidak merusak, dan tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri. Dalam Al-Qur'an tindakan mencuri dihukum dengan potong tangan karena dengan jelas tindakan mencuri adalah tindakan yang merugikan orang lain.¹²

Yakub Matondang dalam bukunya *Tafsir Ayat-Ayat Kalam menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*. Makna *yad* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua macam yaitu dengan makna lahir dan batin. Oleh Abdul Jabbar ia mendefinisikan makna kata *yad* dengan makna lahir yang berarti dua nikmat yang diberikan kepada manusia yaitu nikmat dunia dan akhirat atau yang lebih dikenal dengan nikmat lahir dan batin. Kata *yad* yang dibarengi dengan *maglul* setelahnya juga ditakwil oleh Abdul Jabbar adalah larangan untuk berbuat kikir dan mubazir serta mengajak untuk menempuh jalan terbaik. Jika *yad* dibarengi dengan lafaz, 'amil berarti penguat bagi kata 'amil. Sedangkan jika dirangkaikan dengan kata basar dalam pembicaraan infak tidak pernah ditemukan sebagai anggota badan.¹³

¹² M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

¹³ A. Ya'kub Matondang, *Tafsir Ayat-Ayat Kalam menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989, cet. I, hlm. 29-31.

Jalaluddin Rahman, dalam bukunya *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an*, menggolongkan lafaz *yad* sebagai alat kasab (berbuat). Menurutnya Allah menyebutkan dua persoalan besar yang dikaitkan dengan tangan-tangan manusia yakni kerusakan dan bencana. Jika disambung dengan *'amil* atau *kasab* menunjuk kepada usaha seseorang yang mencari penghidupan dan usaha mencari rezeki serta dilakukan sendiri.¹⁴

Disertasi yang berjudul “Pemikiran Toshihiko Izutsu tentang Semantik Al-Qur'an” Karya A. Luthfi Hamidi yang membahas akan teori-teori dasar semantik, penggunaan teori semantik dalam penafsiran Al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu, serta implikasi pendekatan semantik terhadap perkembangan ilmu dan penafsiran Al-Qur'an.¹⁵ Dalam disertasi ini menguraikan rangkaian teori semantik Toshihiko Izutsu dalam memahami kata-kata dalam Al-Qur'an pada penelitian kali ini yaitu kata *yad*. Disertasi ini akan sangat membantu dalam penelitian ini karena pendekatan semantik yang serupa yaitu milik Toshihiko Izutsu, namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Skripsi Muhammad Rizki dengan judul “Takwa dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu” Muhammad Rizki menggunakan kata takwa sebagai objek penelitian dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu untuk mengkaji makna *weltanschauung* dalam konsep

¹⁴ Jalaluddin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992, cet I, hlm. 75-79.

¹⁵ A. Luthfi Hamidi, “Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Al-Qur'an”, Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

"takwa". Dalam penelitian ini, langkah-langkah semantik Toshihiko Izutsu diikuti untuk menggali makna dasar "takwa" pada masa pra Qur'anik, masa Qur'anik, dan masa pasca Qur'anik. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa makna kata "takwa" memiliki perbedaan yang signifikan dalam aspek diakronik. Pada masa Qur'anik, "takwa" dipahami sebagai upaya menjaga diri dari bahaya dan keburukan dunia. Sedangkan pada masa Qur'anik lebih ditekankan sifat spiritual dan religiusnya, yaitu menjaga diri dari dosa-dosa dan siksaan Ilahi melalui perlindungan iman dan ketaatan yang tinggi kepada Allah. Selanjutnya, pada masa pasca Qur'anik, makna "takwa" mengalami perubahan yang signifikan, menjadi lebih berkaitan dengan ketaatan dalam konteks tasawuf, yakni pengendalian diri dari hawa nafsu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Muhammad Rizki yang menggunakan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu, tetapi fokusnya berbeda. Muhammad Rizki memusatkan penelitiannya pada ayat-ayat yang mengandung kata "takwa" sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada ayat-ayat yang mengandung kata "yad".¹⁶

Skripsi Muflihun Hidayatullah dengan judul "Ikhlas Dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu". Dengan menggunakan kata ikhlas sebagai objek penelitian mendorong peneliti untuk mengungkap makna ikhlas sesuai dengan teori semantik Toshihiko Izutsu. Dalam penelitiannya ditemukan diakronis makna kata ikhlas dari masa nabi yaitu

¹⁶ Muhammad Rizki, "Takwa dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

berorientasi pada makna diselamatkan, memurnikan, terpilih dan khusus. Pada masa tafsir klasik diakronis kata ikhlas berorientasi pada makna khusus orang-orang yang terpilih, ketauhidan, memurnikan dengan kata lain mengesakan Allah. Kemudian pada masa tafsir kontemporer diakronis kata ikhlas berorientasi kepada makna yang sama dengan masa tafsir klasik yaitu ketauhidan atau memurnikan. Namun yang membedakannya adalah ruang lingkup ikhlas itu sendiri yang membedakan antara agama sebagai tauhid dan ikhlas sebagai alat penunjang. Penelitian yang dilakukan kali ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Muflihun Hidayatullah yaitu dalam metode analisis semantik Toshihiko Izutsu namun dengan variabel yang berbeda. Penelitian Muflihun Hidayatullah menggunakan ayat Ikhlas sebagai variabel yang menjadi objek penelitian sedangkan penelitian ini pada kata *yad* yang ada di dalam Al-Qur'an.¹⁷

Skripsi Zarmi Iskandar dengan judul “Penafsiran Hukuman Potong Tangan (Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)”. Penelitian ini menggunakan kata *yad* sebagai objek penelitian namun dengan perspektif hukum yang hanya mengambil salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Al-Maidah: 38 yang secara jelas menunjukkan salah satu ayat hukum kepada pencuri dengan hukum potong tangan. Selain itu penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap makna ayat tersebut dengan metode konstektual serta mengaitkannya dengan konteks negara republik Indonesia. Meskipun

¹⁷ Muflihun Hidayatullah, “Ikhlas Dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

dengan objek penelitian yang sama penelitian yang akan dilakukan kali ini dilakukan dengan teori yang berbeda yaitu dengan semantik Toshihiko Izutsu dan tidak hanya fokus kepada satu ayat Al-Qur'an saja namun, kepada ayat-ayat yang mendeskripsikan tentang *yad* dalam Al-Qur'an.¹⁸

Skripsi Diro Bey Rodli dengan judul “Penelusuran Makna *Yad* dan Kata Jadiannya Dalam Al-Qur'an Menurut at-Tabari Dalam Kitab *Tafsir Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*”. Dalam penelitiannya ia mengkaji makna *yad* dengan metode semantik yang terfokus kepada kitab tafsir at-Tabari. Dalam penelitian ini ia mengkaji makna *yad* yang teridentifikasi dalam Al-Qur'an kemudian menjabarkan makna-makna yang ditemukan dalam kitab tafsir at-Tabari kepada beberapa derivasi makna *yad*. Makna-makna tersebut adalah tangan sebagai anggota tubuh, kedengkian, kebakhilan, alat membunuh, mencegah bersedekah, pasrah pada kebinasaan, mencegah pertempuran, alat perusak, wali nikah, amal, penyesalan, kekuatan, kebaikan, hasil usaha, maksiat dan kezaliman, pengakuan, kontan, di hadapan, hukum, akhirat dan kitab suci. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada metode yang digunakan di mana peneliti akan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu untuk mengkaji makna *yad* dalam Al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ Zarmi Iskandar, “Penafsiran Hukuman Potongan Tangan (Pendekatan Abdullah Saeed), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁹ Diro Bey Rodli, “Penelusuran Makna *Yad* dan Kata Jadiannya Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Tabari Dalam Kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

E. Kerangka Teori

Dalam semantik, Toshihiko Izutsu menekankan pentingnya makna dasar atas kata, terutama dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini mengarahkan kata kunci sebagai langkah pemaknaan diakronis terhadap term-term pada Al-Qur'an. Toshihiko Izutsu memberikan tiga alasan mengenai pentingnya kata kunci dalam analisis semantiknya. *Pertama*, terdapat keterkaitan antara term yang dipahami dengan kata kunci yang menjadi kunci pemaknaan yang komprehensif. *Kedua*, kata kunci menunjuk kepada makna baru atau keistimewaan makna atas term yang digunakannya. *Ketiga*, semantik historis memiliki kelebihan dibanding dengan semantik statis dalam memahami kosakata dalam Al-Qur'an.²⁰

Teori semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu merupakan teori yang telah banyak menjadi rujukan penelitian dalam mengungkap kata kunci terhadap lafaz-lafaz dalam Al Qur'an. Oleh karena itu menjadi pilihan yang tepat menurut peneliti untuk menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dalam mengungkap makna kata *yadun* dalam Al-Qur'an. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis kata *yadun* melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu adalah sebagai berikut:

1. Makna dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah unsur-unsur bahasa yang melekat pada kata itu sendiri, terlepas dari konteks sehingga selalu terbawa dimanapun kata

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32.

itu diletakan.²¹ Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Untuk menemukan makna relasional dibutuhkan dua langkah, antara lain:

- a. Analisis sintagmatik merupakan analisis yang berupaya untuk menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan objek di depan dan di belakang kata.
 - b. Analisis paradigmatis, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan konsep lain, baik yang berhubungan dan yang bertolak belakang.
2. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik adalah makna dari suatu kata yang sangat luas dengan ruang namun bersifat tetap atau tidak berubah dari konsep atau kata dan bersifat statis serta memiliki keterbatasan dalam hal waktu. Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya memfokuskan pada unsur waktu. Dengan demikian makna dan penggunaan sebuah kata bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan waktu, menyesuaikan dengan masyarakat tertentu dan dalam waktu tertentu. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi tiga

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 12.

periode untuk mengungkap sejarah kosa kata dalam Al-Qur'an yaitu (1) masa sebelum turunnya Al-Qur'an (Pra Qur'anik) yang berpusat pada sistem kata yang berbeda, yaitu sistem kata yang digunakan badui murni, pedagang dan Yahudi/Nasrani, (2) masa turunnya Al-Qur'an (Qur'anik) (3) masa setelah turunnya Al Qur'an (Pasca Qur'anik), terutama pada masa dinasti Abbasiyah.²²

3. *Weltanschauung*

Weltanschauung atau *world view* (pandangan dunia) merupakan tujuan dari titik akhir penelitian dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* sendiri berarti pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir tetapi lebih penting lagi pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau langkah yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan sebagai data penelitiannya seperti

²² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 32.

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

buku, jurnal, artikel, dan data-data pustaka yang terdapat di dalam internet sebagai media untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kemudian diikuti dengan penulisan, deduksi, dan penyajian data yang diperoleh. Sehingga penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

2. Sumber data

Data yang menjadi sumber atau bahan informasi dalam melakukan penelitian terdapat dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung kata *yad* beserta bentukannya.

Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa kamus klasik di antaranya adalah *Lisan al- 'Arab, al-Munfid fī al-Lughah wa al- 'Alam, Mu'jam Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, dan kamus-kamus Al-Qur'an lainnya. Selain itu kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan media informasi lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau tulisan-tulisan yang diperlukan untuk kebutuhan sebagai bahan data dan

informasi sesuai dengan masalah penelitian.²⁴ Adapun sumber data dilakukan observasi secara keseluruhan baik yang bersifat sumber data primer maupun sekunder.

Data yang didapat akan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan teori semantik Toshihiko Izutsu yang mendeskripsikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan kata kunci dan mencari makna dasar kata *yad* dari berbagai kamus, kitab-kitab tafsir, dan puisi-puisi Arab klasik.
- b. Mencari makna relasional kata *yad* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sintagmatik yang menjelaskan makna kata *yad* berdasarkan kata-kata sebelum dan sesudahnya.
- c. Mencari makna relasional kata *yad* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan paradigmatis yang membandingkan makna kata *yad* dengan makna yang mendekati kata *yad*.
- d. Mencari pemaknaan sinkronik dan diakronik kata *yad*.
- e. Mencari *weltanschauung* kata *yad* dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama: pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang yang mendasari penelitian permasalahan makna kata *yad* dalam kajian Al-Qur'an dengan kajian semantik Toshihiko Izutsu yang kemudian dilanjutkan

²⁴ Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta, Gawe Buku 2019. hlm. 87

dengan rumusan masalah sebagai penentu arah penelitian yang didukung oleh tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya daftar pustaka yang mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian kali ini guna menjadi sarana improvisasi untuk penelitian, disertai dengan kerangka teori dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik pengumpulan dan pengolahan data guna mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian kali ini. Pada bagian ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang merangkum seluruh isi penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan pokok-pokok penelitian.

Bab kedua: membicarakan singkat tentang biografi, pemikiran dan respon para sarjana muslim tentang teori semantik Toshihiko Izutsu. Kemudian bagian ini akan mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *yad* dan derivasinya dalam Al-Qur'an. Bab kedua terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab tersebut yaitu deskripsi singkat Toshihiko Izutsu beserta pemikiran dan respon sarjana muslim lain, ayat-ayat yang terdapat kata *yad* di dalamnya, *asbab al-nuzul* dari ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *yad*, dan *makki* dan *madani* dari ayat-ayat yang menyebut kata *yad* di dalamnya.

Bab ketiga, merupakan analisis semantik kata *yad*. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab tersebut yaitu menentukan makna dasar dari kata *yad* dalam Al-Qur'an, mencari makna relasional kata *yad* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatik ala Toshihiko Izutsu.

Bab keempat, membahas tentang perkembangan makna dengan sinkronik dan diakronik kata *yad*. Pada bagian ini akan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab tersebut yaitu sinkronik kata *yad*, diakronik kata *yad* yang meliputi periode pra Qur'anik, periode Qur'anik dan periode pasca Qur'anik dan pandangan *weltanschauung* terhadap kata *yad* dalam Al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Sehingga penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian terkait dengan semantik Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisa penelitian ini kata *yad* yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dalam ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar dari kata *yad* adalah tangan (*jārihah*) yang umum dimiliki oleh manusia dan hewan. Kemudian makna relasional dapat diketahui dengan dua analisa yaitu sintagmatik dan paradigmatic. Kata *yad* dalam analisa semantik dapat diartikan dalam beberapa macam seperti anggota tubuh, diri sendiri, kepunyaan dan kepemilikan, kekuatan, kedengkian dan kebakhilan, perbuatan dosa dan maksiat, peperangan, alat membunuh, ketundukan dan kepatuhan, wali nikah, amal, penyesalan, masa atau zaman, di depan dan kitab suci. Selain dari makna yang berdiri sendiri kata *yad* di dalam Al-Qur'an banyak berhubungan dengan *harf jā* 'baina', yang kemudian menciptakan makna baru karena akan absurd apabila dimaknai secara terpisah. Makna kata *yad* dengan *harf jā* 'baina' adalah sebagai berikut masa atau zaman, terdahulu, di depan, di hadapan atau di masa yang akan datang, di masa yang akan datang dari perkara hari akhir, yang akan atau sedang dikerjakan, yang mendahului, yang telah berlalu, perkara dunia dan syahwat dan yang telah dikabarkan. Dari makna-makna tersebut

diketahui bahwa kata-kata yang mengikuti kata *yad* merupakan faktor yang mempengaruhi perbedaan maknanya.

Analisis paradigmatis dari kata *yad* dalam Al-Qur'an menghasilkan hubungan satu sama lain antara kata *yad* dengan konsep Allah, malaikat dan kitab-kitab. Kemudian untuk menemukan sinonim kata *yad*, penulis berusaha menemukan anggota-anggota tubuh lain yang disebutkan juga di dalam Al-Qur'an, penggunaan tangan dalam bekerja mencari nafkah. Sedangkan sinonim dari kata *yad* adalah *khalfun* dan melemahkan.

2. Makna Sinkronik dan Diakronik

Makna kata *yad* yang diartikan pada masa pra Qur'anik adalah sebagai tangan bagian dari anggota tubuh yang umum dimiliki oleh manusia dan hewan. Ini dibuktikan dengan syair-syair jahiliyah dengan kata *yad* di dalamnya.

Pada masa Qur'anik kata *yad* diturunkan bersama dengan wahyu-wahyu Allah. Selama periode turunnya Al-Qur'an kata *yad* tercatat turun dengan berbagai macam derivasinya, dengan bentuk *mufrad*, *mutsanna* dan *jama'*. Kata *yad* disebutkan sebanyak 122 kali dalam 48 surat. Makna-makna yang berkembang pada masa Qur'anik untuk kata *yad* adalah sebagai tangan (*jārihah*), *yad* sebagai makna diri atau alat untuk berbuat bagi manusia, *yad* sebagai makna yang menggambarkan tangan milik Allah, *yad* sebagai makna waktu yang sudah berlalu, *yad* sebagai makna waktu yang akan datang, *yad* sebagai

makna tempat (di depan), *yad* dengan makna kepemilikan atau kepunyaan, *yad* sebagai makna kekuatan, *yad* sebagai makna patuh dan *yad* sebagai makna menahan atau bakhil.

Pada masa pasca Qur'anik makna kata *yad* tidak banyak berubah, namun mengalami satu perubahan yang besar yaitu dengan munculnya kelompok *mutasyabih* dan *mutajassim*. Mereka adalah kelompok yang menyerupakan Tuhan dengan makhluk, dengan merujuk kepada ayat-ayat *mutasyabihat* yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Untuk menyikapi ayat *mutasyabihat*, para ulama mengategorikan ke dalam 4 metode yaitu:

- a. Metode *Ta'wil*, adalah suatu bentuk pengalihan makna suatu ayat kepada makna lain yang dimilikinya.
- b. Metode *Tafwidh*, adalah bentuk memahami ayat sebagaimana lafaz bahasa aslinya yaitu Arab, tetapi tidak memahami dan membahas makna lahirnya.
- c. Metode *Itsbat*, adalah membiarkan sifat-sifat itu dalam arti literal dengan meniadakan cara dan penyerupaan.
- d. Metode *Tajsim*, adalah “men-*jism*-kan”, yaitu menyebut atau menganggap *jism*.

3. *Weltanschauung*

Pandangan dunia atau *world view* dari lafaz *yad* merupakan adalah kesimpulan terakhir dari seluruh analisa yang telah dilakukan. Makna dasar kata *yad* adalah sebagai tangan secara fisik bagian dari

anggota tubuh yang umum dimiliki oleh manusia dan hewan. Dalam makna relasionalnya ia menjelaskan makna tangan sebagai bagian tubuh, sebagai alat berbuat untuk manusia, sebagai makna di depan baik yang berhubungan dengan waktu ataupun tempat, sebagai makna kepemilikan, sebagai makna kekuatan dan kekuasaan, sebagai makna menutup dan kebakhilan dan sebagai makna kepatuhan. Dalam pemaknaannya seiring masa pra Qur'anik dan Qur'anik kata *yad* diartikan sebagai tangan secara fisik dan sebagai alat untuk berbuat bagi manusia baik keburukan atau kebaikan. Kemudian dalam masa pasca Qur'anik makna kata *yad* mendapat makna dan arti yang berbeda oleh kelompok bernama *mutasyabih* dan *mutajassim* yang meyakini bahwa Allah mempunyai tangan layaknya manusia dan hewan. Menyikapi keyakinan itu para ulama setidaknya menyepakati 4 metode dalam menafsirkan ayat-ayat dengan kata *yad* di dalamnya atau ayat *mutasyabih* yaitu metode *ta'wil*, metode *tafwidh*, metode *itsbat* dan metode *tajsim*.

B. Saran

Pada penelitian ini terdapat kekurangan dalam memahami perkembangan kata *yad* pada masa pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik karena kurangnya data yang penulis miliki. Dengan demikian, harapan untuk penelitian selanjutnya untuk menguasai penggunaan kata (bahasa Arab) pada masa pra Qur'anik dan Qur'anik. Sebab dalam semantik Izutsu, salah satu pembahasannya adalah penggunaan kata dari masa ke

masa. Kemudian dalam periode pasca Qur'anik, penulis masih belum menemukan perkembangan makna kata *yad* selain yang digunakan untuk keyakinan dari sebuah kelompok Islam. Sehingga penggunaan kata *yad* masih bisa dikaji dalam bidang lain yang belum dapat ditemukan oleh penulis pada kesempatan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al Musthafa, 1952.
- Adnan Amal. Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Edisi Digital, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2011.
- al-Albānī. *Silsilah al-Ahādīs al-shahīhah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif 1996.
- al- 'Asqalānī, Ahmad bin 'Alī bin Hajar. *Fath al-Bārī bi Syarh Shahīh al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- al-Asfahani. Ar-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al- 'Ilmiyah, 2004.
- al-Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al- qur'an al-Karīm*, Kairo: Darul Hadist, 2007.
- Ali Akbar, Shaffira Rahmi, *Analisis Surat Al-Maidah Ayat 38 Tentang Had Potong Tangan Kasus Pencurian Perspektif Tafsir Al Misbah*, Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, Vol. 23, No. 01, Juni 2023.
- Artika Sari, Laili. "Makna Tangan Allah Menurut Tafsir Al-Sa'di dan Tafsir Al-Maraghi", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Atabik, Ahmad. Corak Tafsir Aqidah (Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Aqidah), *Esensia*, Vol 17, No 2, Oktober 2016.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al- Bayan an Tawil Ayi Al-Qur'an*, Terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- 'Asyur, Musthafa. *Bersahabat dengan Malaikat*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2016).
- al-Bakhi, Muqatil bin Sulaiman, *Al-Wujuh wa Al-Nadzoir fi Al-Qur'an Al-'Adzim*, Beirut: Dar Al- 'Ilm li Al-Malayīn.
- Bey Rodli, Diro. "Penelusuran Makna Yad dan Kata Jadiannya Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Tabari Dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan 'An

- Ta'wil Ay Al-Qur'an*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Buana, Cahya. *Sastra Arab Klasik Jahiliyah*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Badruzzaman M. Yunus, Sofyana Jamil, *Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Kitab Shafwan al-Tafasir*, (Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Jati, Bandung,
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Jasa, 1998.
- ad-Dimasyqi, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- Daud, Muhammad. *Al- 'Arabiyah wa 'Ilm a-Lugah al-Hadis*, Kairo: Dar Gharib, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya: Dengan Transliterasi Arab-Latin*, Bandung: Gema risalah press, 2014.
- Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1996.
- Fathurrahman, *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Prespektif Toshihiko Izutsu*, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- al-Hāfīz, Jalāl al-Dīn Abū Fadīl 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr ibn Muḥammad al-Suyuṭī al-Syāfi'ī. *Tafsīr Jalālain*. t.tmp: Haramain, 2007.
- Hamidi, Ahmad Luthfi. "*Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Al-Qur'an*", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Hamid, Ismail. *Arabic and Islamic Literary Tradition*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Berhad, 1982.
- Hidayatullah, Muflihun. "*Ikhlās Dalam al-Qur'an: Prespektif Semantik Toshihiko Izutsu*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- al-Husain al-Baihaqy, Ahmad. *al-Asma wa as-Shifat*, Cairo: Dar al-Hadis, 1426.

- Ibn Ahmad Az-Zauzani, al-Husain. *Syarh Al-Mu'allaqat As-Sab'I*, Kairo: Maktabah Al-Adab, 1923.
- Iskandar, Zarmi. “*Penafsiran Hukuman Potongan Tangan (Pendekatan Abdullah Saeed)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an)*, Cet. 1, (Bandung: Tafakur, 2005).
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahmi Husen dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Ash-Shawaiq Al-Mursalat*, Dar al-Ashimah, 1998.
- al-Khawarizmi, Abu Qasim Jarrallah Mahmud bin Umar al-Zamakhsari. *Al-Kasyaf 'An Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil*, Dar al-Fikr, Kairo, 1889.
- Jalaluddin As-Suyuthi, Imam. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008
- Kasir, Abu Fida' Ismail Ibn Umar Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Riyadh: Dar Tayyibah li An-Nasyr wa Al-Tauzi', 1999.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor. Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017.
- Lukmanul Hakim & Afriadi Putra, *Signifikansi Makiyah Madaniyah dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*, Rusyidah Jurnal Pemikiran Islam, Vol 3 No 1, Juni 2022.
- Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Machasin, Al-Qadi Abd al-Jabbar. *Mutasyabih Al-Qur'an: Dalih Rasionalitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi Al-Lugah*. Beirut: Dar El-Masyriq.
- Manzur, Ibn. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Sadir, 1990.
- Mukhtar Umar, Ahmad. *Ilmu al-Dalalah*, Mesir: Ilmu al-Kutub, 1998.

- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Kairo: Mustafa Al-Babi Al-Halbi, 1946.
- Matondang, A. Ya'kub. *Tafsir Ayat-Ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muhammad bin Shalih al- 'Utsaimin, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Surat Yasin*, Dar At-Tsurayya li an-Nasyr, 1970.
- Nur, Zunaidi. "Konsep *al-jannah* dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Philip K. Hitti, *History of The Arabs*; Rujukan Induk dan paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam, terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi, 2005).
- al-Quttan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* terj. Mudzakir AS Jakarta: Lintas Antar Nusa, 2009.
- Rizki, Muhammad. *Takwa Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Raharjo, M. Dawan. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Reza hakim, Fahru. "Makna Lafaz *Yad* yang disematkan Kepada Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Antara Metode Takwil, Tafwidh dan Al-Istibat)", Tesis Institut PTIQ Jakarta 2023.
- Al Safee, Al Mahdee, *The True Furqan*, (United State: Wine Press Publishing, 1999).
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*, Baitul Hikmah Press, 2017.
- Sayyid Jalal al-Din Ashtiyani, Hideichi Matsubara, Takashi Iwami, Akiro Matsumoto, *Consciousness and Reality Studies in Memory of Toshihiko Izutusu*, Leiden; Boston; Koln; Brill, 1999.
- Said, Sukamto. "*Al-Majaz fi Al-Qur'an: Dirasah 'an Al-Musykilat Al-Mustolahiyah wa Al-Lugowiyah*", dalam Al-Jamiah, No. 60. 1997.

Shaleh, Qamaruddin. *Asbab Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Cet. 3, Bandung: Diponegoro, 1982.

Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Suardi Wekke, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta, Gawe Buku 2019.

Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, Pustaka Islamika: Bandung, 2002

as-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Kairo, 1954.

az-Zauzani, Al-Husain Ibn Ahmad. *Syarh Al-Mu'allaqat As-Sab'i*. Kairo: Maktabah Al-Adab, 1923.

az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syariah wa Al-Manhaj*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Mu'asir, 1991.

Aplikasi Hadist Soft Versi 4.0.0.0

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>

<https://adabworld.com/>

<https://tafsir.learn-quran.co/id>

http://www.tafsirqu.com/quran_gif/?uruthalaman=test151

<https://en.alukah.net/>

<https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/makna-yadullah-bukanlah-tangan-allah-dalam-arti-fisik-1-s4o4r>

<https://muslimah.or.id/5118-bicara-baik-atau-diam.html>